



Global Journal Teaching Professional

<https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gpp>

Volume 2, Nomor 4 November 2023

e-ISSN: 2830-0866

DOI.10.35458

PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA TEMA 9

Nurjannah¹, Widya Karmilasari², Syamsu Alam³

¹ PGSD, Universitas Negeri Makassar

Email: jannahur761@gmail.com

² PGSD, Universitas Negeri Makassar

Email: wkarmila73@unm.ac.id

³ PGSD, UPT SPF SDN Gunung Sari 1 Makassar

Email: syamsualam724@gmail.com

Artikel info

Received: 10-9-2023

Revised: 15-9-2023

Accepted: 25-11-2023

Published, 26-11-2023

Abstrak

Permasalahan yang melatar belakangi penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa pada Tema 9 Kelas 6. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model *Problem based learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada Tema 9. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus, dimana tiap siklus terdiri dari 2 pertemuan dengan tahapan kegiatan meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Fokus penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Problem based learning* (PBL) dan hasil belajar siswa. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas VI B pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 24 orang. Pengumpulan data menggunakan format observasi, tes, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan dalam pembelajaran baik pada aktivitas guru dan siswa maupun hasil belajar siswa. Kesimpulan penelitian ini yaitu aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa terjadi peningkatan. Hasil belajar siswa pada siklus I berada pada kategori kurang sedangkan pada siklus II hasil belajar siswa sudah meningkat berada pada kategori baik dan penerapan model pembelajaran *Problem based learning* (PBL) dalam pembelajaran tema 9 Menjelajah Angkasa Luar dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI.

Key words:

Model *Problem Based Learning*, Hasil Belajar Siswa, Tema 9



artikel global teacher professioanl dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal yang tidak terpisahkan dengan kehidupan manusia sebagai makhluk sosial yang berpikir dan berkembang terutama pada era globalisasi seperti sekarang. Pendidikan adalah kebutuhan dan pendidikan juga merupakan pondasi bagi manusia dalam hal meningkatkan kemampuan yang ada dalam dirinya.. Hal ini dijelaskan dalam Undang-Undang RI No. 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Secara umum pendidikan merupakan suatu tindakan yang memungkinkan terjadinya belajar. Menurut Gagne (Karwono & Mularsih, 2017, h. 13) “belajar merupakan sebuah sistem yang di dalamnya terdapat berbagai unsur yang saling terkait sehingga menghasilkan perubahan perilaku”. Menurut Clifford T. Morgan (Sutiah, 2016, h. 4) “belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang merupakan hasil pengalaman yang lalu”. Usaha yang dilakukan untuk mewujudkan pendidikan adalah dengan belajar. Pelaksanaan proses pendidikan tidak berjalan apabila tidak terdapat kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran ini merupakan inti dalam pelaksanaan pendidikan. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran melibatkan guru dan siswa dalam sebuah interaksi dan sumber belajar merupakan perantaranya untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan. Kunandar (2015, h. 38) menyatakan bahwa “hasil belajar adalah perubahan perilaku atau kompetensi (sikap, pengetahuan, keterampilan) yang diperoleh siswa setelah melalui aktivitas belajar”. Sudjana (Sunardin, 2018, h. 117) mendefinisikan “hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik”. Secara sederhana, hasil belajar siswa merupakan kemampuan yang telah diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Tercapainya hasil belajar sesuai dengan tujuan yang diinginkan dapat diketahui melalui evaluasi.

Kemajuan hasil belajar siswa tidak hanya diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga sikap dan keterampilan. Penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa disesuaikan dengan kurikulum yang digunakan, yaitu kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang menyajikan pembelajaran secara tematik. Menurut Suryosubroto dalam Anshory, dkk (2018, h. 36) “pembelajaran tematik yaitu pembelajaran yang mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai atau sikap dengan menggunakan tema”. Tema menjadi pengikat beberapa muatan pembelajaran yang harus disampaikan oleh guru. Di setiap tema memiliki subtema, dan setiap subtema terdiri dari beberapa pembelajaran. Salah satu tema yaitu pada kelas VI semester 2 tema 9 Menjelajah Angkasa Luar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap guru pada bulan April di kelas VI UPT SPF SDN Gunung Sari 1 Makassar, peneliti memperoleh data hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Dari nilai hasil ulangan harian siswa rata-rata belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimun (SKBM) yaitu ≥ 80 . Diketahui bahwa terdapat 16 siswa yang mendapatkan nilai di bawah SKBM, yang berarti 67% siswa kelas VI tidak lulus SKBM. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas VI UPT SPF SDN Gunung Sari 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar, dapat diketahui bahwa rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor yaitu, guru kurang bervariasi dalam menerapkan model pembelajaran, guru kurang memperhatikan gaya belajar siswa, serta terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran.

Proses pembelajaran cenderung berpusat pada guru tanpa memperhatikan model yang digunakan sehingga pembelajaran terasa kaku dimana hanya siswa yang duduk di barisan depan yang aktif, sedangkan siswa yang duduk di barisan belakang tergolong pasif. Kegiatan pembelajaran yang berpusat pada guru akan membuat siswa cepat merasa bosan dan kurang termotivasi untuk memahami materi pelajaran. Hal tersebut dapat dilihat ketika guru memberikan pertanyaan, beberapa siswa tidak mengetahui jawabannya karena ketika guru menjelaskan materi siswa terlihat sibuk dengan aktivitas masing-masing sehingga fokus siswa untuk belajar berkurang. Guru juga kurang menyadari bahwa gaya belajar siswa yang dihadapinya berbeda-beda. Guru lebih cenderung mengajar dengan gaya yang disukainya tanpa memperhatikan gaya belajar siswa yang berbeda.

Permasalahan lain yang ditemui yaitu terkait sarana dan prasarana seperti kurangnya media pembelajaran, dan hanya mengandalkan buku siswa. Pemanfaatan media pembelajaran hanya sebatas menggunakan papan tulis dan spidol untuk mencatat hal-hal penting yang perlu siswa ketahui. Sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu hanya mengandalkan

buku siswa. Hal ini menyebabkan kurangnya pemahaman siswa dalam proses pembelajaran sehingga berdampak pada hasil belajar siswa.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa maka diperlukan model pembelajaran yang tepat. Setiawan dan Alimah (2019, h. 82) menyatakan bahwa “model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang digunakan termasuk tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas”. Menurut Ngalimun (2017, h. 37) “model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas”. Dengan kata lain, model pembelajaran dapat digunakan untuk mendesain pola-pola mengajar dan untuk menentukan material/perangkat pembelajaran. Salah satunya yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Problem based learning* (PBL). Menurut Anugraheni (2018:11) Model pembelajaran *Problem Based-Learning* (PBL) dalam model pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran dan mengutamakan permasalahan nyata baik di lingkungan rumah, sekolah, serta masyarakat sebagai dasar untuk memperoleh pengetahuan dan konsep melalui kemampuan keterampilan dalam berpikir kritis dan memecahkan masalah. Menurut Nur (Rusmono, 2014: 81), langkah-langkah atau tahapan pembelajaran model *Problem based learning* adalah sebagai berikut : Tahap 1: Mengorganisasikan siswa kepada masalah; Tahap 2: Mengorganisasikan siswa untuk belajar; Tahap 3: Membantu penyelidikan mandiri dan kelompok; Tahap 4: Mengembangkan dan mempresentasi-kan hasil karya serta pameran; Tahap 5: Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Melalui PBL, siswa mengalami pembelajaran yang memiliki makna dan relevansi. Ketika mereka berusaha memecahkan masalah, mereka secara aktif menerapkan pengetahuan yang sudah mereka miliki atau mencari pengetahuan baru yang diperlukan. Dalam konteks pembelajaran berbasis masalah, siswa mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan secara bersamaan dan mengaplikasikannya dalam situasi yang relevan. Pendekatan pembelajaran ini juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, membangun inisiatif siswa dalam belajar, memotivasi siswa secara internal, dan mengembangkan hubungan interpersonal saat bekerja dalam kelompok.

Belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu. Sebagian besar kegiatan individu berlangsung melalui kegiatan belajar. Menurut Clifford T. Morgan (Sutiah, 2016, h. 4) “belajar adalah

perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang merupakan hasil pengalaman yang lalu". Sudjana (Sunardin, 2018, h. 117) mendefinisikan "hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik". Secara sederhana, hasil belajar siswa merupakan kemampuan yang telah diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Tercapainya hasil belajar sesuai dengan tujuan yang diinginkan dapat diketahui melalui evaluasi.

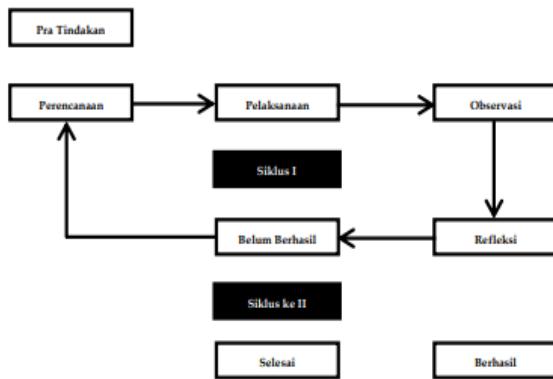
Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mengangkat judul "Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Tema 9".

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yaitu suatu pendekatan yang menggambarkan penerapan Model Pembelajaran *Problem based learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Tema 9 Menjelajah Angkasa Luar Kelas VI UPT SPF SDN Gunung Sari 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah metode penelitian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan bertujuan untuk mengungkapkan hasil penelitian sesuai dengan fakta dan data yang diperoleh di lapangan. Dengan fokus penelitian merupakan kegiatan mengamati proses atau peristiwa yang terjadi dalam proses pembelajaran yang meliputi aktivitas guru dan siswa serta interaksi dari segala unsur yang berkaitan dengan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Problem Based-Learning. Fokus hasil merupakan hasil belajar siswa yaitu menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based-Learning* sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada tema 9 Menjelajah Angkasa Luar di kelas VI UPT SPF SDN Gunung Sari 1 Makassar.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang persatuan dan kesatuan. Proses pelaksanaan tindakan kelas dilakukan secara bertahap sesuai bagan di bawah ini:



Grafik 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, Suhardjono & Supardi (2016))

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perlembar observasi guru dan aktivitas siswa, yang bertujuan untuk mengamati terlaksananya proses pembelajaran dari awal hingga akhir dengan menerapkan model *Problem based learning* (PBL). Kedua, RPP yang digunakan adalah langkah-langkah yang dilakukan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dalam kegiatan RPP untuk PTK diuraikan langkah-langkah model *Problem Based Learning* (PBL). Ketiga, lembar kerja peserta didik (LKPD) digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan berpikir siswa secara kelompok. Dalam penelitian ini, LKPD menggunakan instrument tes tertulis yang dikerjakan secara berkelompok. Keempat, tes akhir siklus untuk mengukur dan mengetahui pencapaian hasil belajar siswa. Pemberian tes dilakukan pada akhir proses pembelajaran setiap siklus dengan menggunakan soal evaluasi berbentuk pilihan ganda yang sesuai dengan kompetensi dasar

Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif deskriptif. Analisis data kualitatif diperoleh melalui observasi terhadap aktivitas guru dan siswa saat proses pembelajaran. Kemudian hasil belajar siswa pada subtema Sumber Energi dengan menggunakan model pembelajaran *Problem based learning* (PBL) diperoleh melalui tes hasil belajar pada siklus 1 dan siklus 2 yang kemudian di analisis secara kuantitatif deskriptif untuk dapat mengetahui nilai rata-rata dan persentase keberhasilan belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Problem based learning* (PBL).

Berikut taraf keberhasilan proses untuk mengukur indikator keberhasilan guru dan siswa dengan mengacu pada standar Arikunto (Sunardin, 2018: 120) yaitu:

Tabel 1. Taraf Keberhasilan Proses

Nilai	Kategori
68%-100%	Baik
34%-67%	Cukup
0%-35%	Kurang

Hasil belajar siswa dapat dikategorikan berhasil apabila 80% dari keseluruhan jumlah siswa mencapai SKBM yaitu ≥ 80 pada subtema sumber energi dengan menggunakan model pembelajaran *Problem based learning* (PBL) pada siklus 1 dan siklus 2. Skor siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut (Kurniawan, 2019, h. 14):

$$\text{a. Nilai siswa} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan Siswa}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{b. Nilai rata-rata kelas} = \frac{\text{Jumlah Nilai Siswa}}{\text{Jumlah Siswa}}$$

$$\text{c. Ketuntasan belajar} = \frac{\text{Jumlah Skor Yang Mencapai SKBM}}{\text{Jumlah Siswa Keseluruhan}} \times 100\%$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan prosedur PTK yang terdiri dari empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan atau observasi dan refleksi. Pelaksanaan tindakan berlangsung selama dua siklus pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 dengan subjek penelitian siswa kelas VI UPT SPF SDN Gunung Sari 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar sebanyak 24 orang siswa. Pelaksanaan penelitian terdiri dari dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Siklus I dimulai pada tanggal 21 Maret 2023 dan 01 April 2023, sedangkan siklus II dilaksanakan pada tanggal 08 dan 17 April 2023.

Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan kegiatan yang dilakukan peneliti yaitu, melakukan analisis kurikulum dan silabus, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menentukan rencana pelaksanaan pembelajaran untuk setiap pertemuan, menyiapkan bahan ajar dan menyusun LKPD, menyiapkan lembar observasi untuk guru dan siswa, dan menyiapkan soal atau evaluasi untuk tes tindakan siklus pertama.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan, yang dimulai setiap pukul 07.30–09.15 WITA. Proses pembelajaran dilaksanakan melalui 3 kegiatan yaitu, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Pertemuan 1

Kegiatan Pendahuluan

Pada tahap persiapan, Guru memberikan salam dan mengajak semua peserta didik berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing, kemudian menyanyikan lagu "Satu Nusa Satu Bangsa" bersama-sama, lalu guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran kemudian guru memberikan apersepsi dengan memberikan pertanyaan stimulus kepada siswa, setelah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "Menjelajah Angkasa Luar" dan yang terakhir yaitu guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan.

Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, dilakukan sesuai dengan sintaks pada model Problem based learning (PBL) yaitu yang pertama tahap:

Orientasi peserta didik kepada masalah

Pertama, guru memperlihatkan gambar alat atau benda dari masa lampau, kemudian peserta didik mengamati gambar tersebut dengan seksama dan melakukan tanya jawab. Setelah itu, guru memberikan penjelasan terkait materi modernisasi, kemudian guru dan peserta didik

mengelompokkan benda-benda di zaman dahulu & zaman modern dengan pertanyaan berikut: a. Benda-benda tua apa saja yang ada di rumah kalian? b. Apakah benda-benda tersebut masih bisa digunakan? c. Jika ada yang masih berfungsi, tetapi tidak digunakan lagi. Mengapa benda tersebut tidak digunakan lagi?

Mengorganisasi peserta didik

Guru membentuk kelompok secara heterogen terdiri dari 4-6 peserta didik pada setiap kelompok, kemudian guru membagikan LKPD dan bahan ajar kepada peserta didik, kemudian guru memberikan penjelasan terkait LKPD yang akan dikerjakan, setelah itu guru meminta peserta didik untuk menyimak penjelasan guru mengenai makna persatuan dan kesatuan bangsa dalam semboyan Negara Indonesia, kemudian peserta didik diminta untuk menjawab beberapa pertanyaan yang terdapat pada LKPD.

Membimbing penyelidikan individu dan kelompok

Guru menjelaskan mengenai teks fiksi dan bagaimana penentuan tokoh dalam cerita, kemudian peserta didik diminta untuk membaca teks fiksi yang berjudul “Si Hitam”. Setelah itu, guru meminta peserta didik untuk menuliskan kata kunci dalam teks dalam bentuk sebuah diagram, kemudian guru meminta peserta didik untuk membaca teks “Modernisasi dalam Masyarakat Indonesia” dan terakhir guru meminta peserta didik untuk berdiskusi bersama kelompok untuk menemukan kata kunci dari bacaan. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

Guru membagikan beberapa gambar alat atau benda tradisional dan modern kepada peserta didik, kemudian peserta didik diminta untuk mengikuti petunjuk kegiatan yang akan dilakukan pada LKPD. Setelah itu, guru mengarahkan peserta didik untuk mengelompokkan alat atau benda tradisional dan modern, kemudian peserta didik diminta untuk menempelkan gambar tersebut pada kertas A4, setelah itu, setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan karyanya di depan kelas.

Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Peserta didik bertanya tentang hal-hal yang belum diketahui. Kemudian, guru memberikan soal evaluasi kemudian peserta didik secara mandiri mengerjakannya.

Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, peserta didik membuat kesimpulan/rangkuman hasil belajar selama sehari. Kemudian, guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran. Lalu, guru memberikan motivasi dan pesan moral kepada siswa dan yang terakhir mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran).

Pertemuan 2

Kegiatan Pendahuluan

Pada tahap persiapan, Guru memberikan salam dan mengajak semua peserta didik berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing, kemudian menyanyikan lagu "Satu Nusa Satu Bangsa" bersama-sama, lalu guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran kemudian guru memberikan persepsi dengan memberikan pertanyaan stimulus kepada siswa, setelah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "Menjelajah Angkasa Luar" dan yang terakhir yaitu guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan.

Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, dilakukan sesuai dengan sintaks pada model Problem based learning (PBL) yaitu yang pertama tahap:

Orientasi peserta didik kepada masalah

Pertama, guru memperlihatkan gambar tentang cahaya yang terlihat di langit saat malam hari. Kemudian peserta didik mengamati gambar tersebut dengan seksama dan melakukan tanya jawab kemudian, guru dan peserta didik melakukan diskusi tentang gambar tersebut melalui pertanyaan berikut: a) Apa yang kalian ketahui tentang gambar tersebut?, b) Benda-benda langit apa saja yang kalian lihat pada gambar tersebut?, c) guru memberikan penjelasan terkait sistem tata surya dan fakta tentang bintang.

Mengorganisasikan peserta didik

Guru membentuk kelompok secara heterogen terdiri dari 4-6 peserta didik pada setiap

kelompok, kemudian guru membagikan LKPD dan bahan ajar kepada peserta didik kemudian guru memberikan penjelasan terkait kegiatan 1 pada LKPD yang akan dikerjakan.

Membimbing penyelidikan individu dan kelompok

Guru memperlihatkan gambar system tata surya lengkap dengan planet-planetnya kemudian, guru menjelaskan terkait model tata surya yang baik beserta perbandingan jarak antar planet dengan matahari, lalu, guru membimbing siswa untuk membuat tabel model tata surya dengan perhitungan jarak planet dengan matahari, kemudian peserta didik diminta untuk membaca teks fiksi yang berjudul “Langit di Wae Rebo”, guru meminta peserta didik untuk menuliskan kata kunci dalam teks dalam bentuk sebuah diagram pada LKPD.

Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

Guru meminta peserta didik untuk mengerjakan LKPD yang telah dibagikan bersama teman kelompok, kemudian peserta didik diminta untuk mengikuti petunjuk kegiatan yang akan dilakukan pada LKPD, kemudian, setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan kerja kelompoknya di depan kelas, Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah Peserta didik bertanya tentang hal-hal yang belum diketahui. Kemudian, guru memberikan soal evaluasi kemudian peserta didik secara mandiri mengerjakannya.

Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, Peserta didik membuat kesimpulan/rangkuman hasil belajar selama sehari. Kemudian, guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran. Lalu, guru memberikan motivasi dan pesan moral kepada siswa dan yang terakhir mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing.

a. Data Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru

Hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus I pertemuan 1 diperoleh skor secara keseluruhan yaitu 8 dengan skor maksimal yaitu 12. Persentase yang diperoleh sebesar 66,6% yang dinyatakan berada pada kategori cukup (C). Sedangkan pertemuan 2 diperoleh skor secara keseluruhan adalah 9 dengan skor maksimal yaitu 12. Persentase yang diperoleh sebesar 75%, dinyatakan berada pada kategori baik (B).

b. Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus I di atas, pertemuan 1 diperoleh skor secara keseluruhan yaitu 8 dengan skor maksimal yaitu 12. Persentase yang diperoleh sebesar 66,6% yang dinyatakan berada pada kategori cukup (C). Sedangkan pertemuan 2 diperoleh skor secara keseluruhan adalah 9 dengan skor maksimal yaitu 12. Persentase yang diperoleh sebesar 75%, dinyatakan berada pada kategori baik (B).

c. Data Hasil Belajar Siswa pada Subtema Sumber Energi dengan Menerapkan Model Pembelajaran Problem based learning (PBL) Siklus I

Tabel 2. Data Deskripsi Frekuensi dan Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
75-100	Tuntas	10	58%
0-74	Tidak Tuntas	14	42%
Jumlah		24	100%

Sumber: Lembar tes evaluasi hasil belajar siswa kelas VI UPT SPF SDN Gunung Sari 1
Kecamatan Rappocini Kota Makassar

Pada tabel tersebut, menyatakan bahwa dari 24 siswa, 14 siswa dengan persentase 58% termasuk dalam kategori tuntas dan 10 siswa dengan persentase 42% termasuk dalam kategori tidak tuntas. Hasil ini menunjukkan bahwa siklus I, ketuntasan hasil belajar siswa pada Tema 9 Menjelajah Angkasa Luar belum tercapai. Dimana dapat dilihat dari jumlah siswa yang hasil belajarnya tuntas kurang dari 80%, karena indikator keberhasilan mengisyaratkan bahwa apabila kurang dari 80% keseluruhan jumlah siswa yang mencapai nilai SKBM yaitu ≥ 80 pada Tema 9 Menjelajah Angkasa Luar melalui penerapan model pembelajaran *Problem based learning* dianggap belum tuntas secara klasikal. Dengan demikian tujuan pembelajaran belum tercapai sehingga pembelajaran dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Pada siklus pertama menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa indikator pada lembar observasi aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa yang belum tercapai sehingga hasil belajar siswa juga belum tercapai. Selama tindakan pada siklus pertama berlangsung, peneliti melakukan pengamatan serta menganalisa hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat ditarik kesimpulan sebagai refleksi yaitu, guru dalam pembelajaran Tema 9 Menjelajah Angkasa Luar pada pertemuan 1 dan 2 dengan menggunakan model pembelajaran *Problem*

based learning terkendala karena kurangnya pemberian motivasi dan minat belajar kepada siswa tidak optimal serta pendekatan guru dengan siswa juga kurang sehingga berlanjut pada proses pembelajaran dengan siswa kurang memperhatikan. Kekurangan dalam proses pembelajaran pada siklus I akan dilanjutkan pada siklus II, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil penelitian yang dilakukan pada siklus I belum dikatakan tuntas. Oleh karena itu, peneliti melanjutkan penelitian ke tahap siklus II.

Siklus II

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan kegiatan yang dilakukan peneliti yaitu, melakukan analisis kurikulum dan silabus, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menentukan rencana pelaksanaan pembelajaran untuk setiap pertemuan, menyiapkan bahan ajar dan menyusun LKPD, menyiapkan lembar observasi untuk guru dan siswa, dan menyiapkan soal atau evaluasi untuk tes tindakan siklus kedua.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan, yang dimulai setiap pukul 07.30-09.15 WITA. Proses pembelajaran dilaksanakan melalui 3 kegiatan yaitu, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Pertemuan 1

Kegiatan Pendahuluan

Pada tahap persiapan, Guru memberikan salam dan mengajak semua peserta didik berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing, kemudian menyanyikan lagu "Indonesia Raya" bersama-sama, lalu guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran kemudian guru memberikan apersepsi dengan memberikan pertanyaan stimulus kepada siswa, setelah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "Menjelajah Angkasa Luar" dan yang terakhir yaitu guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan.

Kegiatan Inti

Orientasi peserta didik kepada masalah

Pertama, Guru meminta peserta didik menyebutkan beberapa benda yang ada di sekitarnya, kemudian guru menampilkan sebuah gambar tentang alat-alat teknologi. Setelah itu, guru dan

peserta didik melakukan tanya jawab mengenai perkembangan benda-benda tersebut, kemudian guru memberikan penjelasan terkait modernisasi dan dampaknya dalam kehidupan masyarakat, kemudian guru menampilkan video mengenai dampak modernisasi terhadap kehidupan masyarakat

Mengorganisasikan peserta didik

Guru membentuk kelompok secara heterogen terdiri dari 4-6 peserta didik pada setiap kelompok, kemudian guru membagikan LKPD dan bahan ajar kepada peserta didik. Setelah itu, guru memberikan penjelasan terkait LKPD yang akan dikerjakan. Setelah itu, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca teks “Modernsasi dan Budaya Masyarakat”.

Kemudian, peserta didik diminta untuk mengerjakan

kegiatan yang terdapat pada LKPD yaitu membuat ringkasan dalam bentuk peta pikiran/ tabel/ poster/ gambar.

Membimbing penyelidikan individu dan kelompok

Guru menjelaskan mengenai bagian-bagian dalam cerita (awal, tengah, dan akhir), kemudian peserta didik diminta untuk membaca teks fiksi yang berjudul “Berkunjung ke Observatorium Bosscha”. Setelah itu, guru meminta peserta didik untuk menuliskan isi dari cerita fiksi (awal, tengah, dan akhir), kemudian guru meminta peserta didik untuk membaca teks “Tradisi Ngayah di Masyarakat Bali”. Kemudian, guru meminta peserta didik untuk berdiskusi bersama kelompok untuk menemukan peristiwa apa yang terjadi yang menunjukkan hubungan dengan sila-sila dalam Pancasila.

Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

Peserta didik diminta untuk mengikuti petunjuk kegiatan yang akan dilakukan pada LKPD, kemudian guru mengarahkan peserta didik untuk mengerjakan kegiatan pada LKPD bersama teman kelompok. Setelah itu, setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan karyanya di depan kelas.

Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Peserta didik bertanya tentang hal-hal yang belum diketahui. Kemudian, guru memberikan soal evaluasi kemudian peserta didik secara mandiri mengerjakannya.

Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran. Kemudian menanyakan perasaan siswa selama pembelajaran berlangsung. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan guru memberikan pesan moral dan doa bersama.

Pertemuan 2

Kegiatan Pendahuluan

Pada tahap persiapan, Guru memberikan salam dan mengajak semua peserta didik berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing, kemudian menyanyikan lagu "Indonesia Raya" bersama-sama, lalu guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran kemudian guru memberikan apersepsi dengan memberikan pertanyaan stimulus kepada siswa, setelah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "Menjelajah Angkasa Luar" dan yang terakhir yaitu guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan.

Kegiatan Inti

Orientasi peserta didik kepada masalah

Pertama, guru menampilkan gambar dan bacaan tentang pesawat berbahan bakar energi matahari, kemudian peserta didik mengamati gambar dan bacaan tersebut dengan seksama dan melakukan tanya jawab. Setelah itu, guru memberikan penjelasan terkait alat transportasi air dan udara beserta dampaknya.

Mengorganisasi peserta didik

Guru membentuk kelompok secara heterogen terdiri dari 4-6 peserta didik pada setiap kelompok, kemudian guru membagikan LKPD dan bahan ajar kepada peserta didik. Setelah itu, guru dan peserta didik melakukan diskusi untuk menjawab beberapa pertanyaan: a) Mengapa manusia ingin menemukan pesawat terbang berbahan bakar energi surya? b) Apakah keunggulannya dibanding dengan yang berbahan bakar minyak? c) Apakah dampak dari penemuan tersebut terhadap lingkungan dan kehidupan masyarakat pada umumnya? d) Penemuan apa lagi yang menurutmu diperlukan saat ini? Kemudian, guru membagikan LKPD dan bahan ajar kepada peserta didik. Setelah itu, guru memberikan penjelasan terkait LKPD yang akan dikerjakan, kemudian guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca teks "Pengaruh Modernisasi terhadap Perkembangan Sistem Transportasi Air dan

Udara” secara bergantian, kemudian peserta didik diminta untuk mengerjakan beberapa kegiatan yang terdapat pada LKPD.

Membimbing penyelidikan individu dan kelompok

Guru menjelaskan mengenai persamaan dan perbedaan cerita fiksi dan pengalaman pribadi, kemudian peserta didik diminta untuk membaca teks fiksi yang berjudul “Sepeda Ontel Warisan Kakek”, kemudian guru meminta peserta didik untuk menuliskan isi dari cerita fiksi dan pengalaman pribadi dalam sebuah diagram. Setelah itu, guru meminta peserta didik untuk membaca teks “Sepeda Ontel Banjiri Kota Bandung”. Kemudian guru meminta peserta didik untuk berdiskusi bersama kelompok untuk menemukan hal-hal penting dari bacaan.

Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

Peserta didik diminta untuk mengikuti petunjuk kegiatan yang akan dilakukan pada LKPD, kemudian guru mengarahkan peserta didik untuk mengerjakan kegiatan pada LKPD bersama teman kelompok. Setelah itu, setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan karyanya di depan kelas.

Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Peserta didik bertanya tentang hal-hal yang belum diketahui. Kemudian, guru memberikan soal evaluasi kemudian peserta didik secara mandiri mengerjakannya.

Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran. Kemudian menanyakan perasaan siswa selama pembelajaran berlangsung. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan guru memberikan pesan moral dan doa bersama.

1) Data Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru

Hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus II diatas, pertemuan 1 diperoleh skor secara keseluruhan yaitu 11 dengan skor maksimal yaitu 12. Persentase yang diperoleh sebesar 91,6 % yang dinyatakan berada pada kategori baik (B). Sedangkan pertemuan 1I diperoleh skor secara keseluruhan adalah 11 dengan skor maksimal yaitu 12. Persentase yang diperoleh sebesar 91,6%, juga dinyatakan berada pada kategori baik (B).

2) Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus II diatas, pertemuan 1 diperoleh skor secara keseluruhan yaitu 10 dengan skor maksimal yaitu 12, persentase yang diperoleh sebesar 83,3% yang dinyatakan berada pada kategori Baik (B). Sedangkan pertemuan 2 diperoleh skor secara keseluruhan adalah 11 dengan skor maksimal yaitu 12. Persentase yang diperoleh sebesar 91,6 %, dinyatakan berada pada kategori baik (B).

Tabel 3. Data Deskripsi Frekuensi dan Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
70-100	Tuntas	16	94,12%
0-69	Tidak Tuntas	1	5,88%
Jumlah		17	100%

Sumber: Lembar tes evaluasi hasil belajar siswa kelas VI UPT SPF SDN Gunung Sari 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

Berdasarkan data pada tabel tersebut, menyatakan bahwa dari 24 siswa, 21 siswa dengan persentase 85,5% termasuk dalam kategori tuntas dan 3 siswa dengan persentase 14,5% termasuk dalam kategori tidak tuntas. Hasil ini menunjukkan bahwa siklus II, ketuntasan hasil belajar siswa pada Tema 9 Menjelajah Angkasa Luar telah tercapai, karena jumlah siswa yang tuntas telah lebih dari 80%, dan memperoleh nilai sesuai SKBM yaitu ≥ 80 pada Tema 9 Menjelajah Angkasa Luar melalui penerapan model pembelajaran *Problem based learning* dianggap tuntas secara klasikal. Peneliti melihat siklus ke II menunjukkan keberhasilan yang cukup positif, efektif, dan maksimal dalam proses pembelajaran. Hasil belajar siswa telah sesuai dengan yang di harapkan. Selama tindakan pada siklus ke II peneliti melakukan pengamatan serta menganalisis hasil pembelajaran pada Tema 9 Menjelajah Angkasa Luar. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada akhir pembelajaran yang dilaksanakan guru sudah berlangsung secara maksimal. Guru menggunakan model pembelajaran *Problem based learning* pada Tema 9 Menjelajah Angkasa Luar, menunjukkan keberhasilan karena pembelajaran berlangsung secara efektif dan hasil belajar siswa maksimal. Berdasarkan indikator keberhasilan hasil belajar siswa pada subtema sumber energi dapat dikatakan tercapai apabila 80% dari keseluruhan jumlah siswa mencapai nilai SKBM yaitu ≥ 80 , maka penelitian ini dihentikan pada siklus II karena telah dianggap berhasil.

Pembahasan

Hasil penelitian terhadap hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *Problem based learning* dalam proses pembelajaran didapatkan bahwa hasil belajar siswa

meningkat. Hal ini terlihat dari beberapa bukti seperti, dalam proses pembelajaran semangat belajar siswa meningkat atau siswa bersemangat dalam proses pembelajaran. Dapat dilihat ketika guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca teks “Modernisasi dan Budaya Masyarakat” kemudian peserta didik diminta untuk mengerjakan kegiatan yang terdapat pada LKPD yaitu membuat ringkasan dalam bentuk peta pikiran/tabel/poster/gambar, hal ini sesuai dengan teori yang dikatakan oleh Anugraheni (2018) bahwa model pembelajaran *Problem based learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran dan mengutamakan permasalahan nyata baik di lingkungan rumah, sekolah, serta masyarakat sebagai dasar untuk memperoleh pengetahuan dan konsep melalui kemampuan keterampilan dalam berpikir kritis dan memecahkan masalah. Selain itu, adapun model pembelajaran *Problem based learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang lebih menitikberatkan pada siswa, proses pembelajaran yang dapat menghubungkan siswa pada permasalahan dunia nyata tentunya menjadi hal yang menarik untuk siswa dalam menjalankan proses pembelajaran di kelas (Trisnawati & Sundari, 2020).

Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa model pembelajaran *Problem based learning* (PBL) terbukti tepat dan relevan dalam meningkatkan hasil belajar siswa, terbukti dari hasil belajar siswa pada setiap tes evaluasi yang dilakukan di setiap siklus terjadi peningkatan. Keberhasilan dan prestasi yang dicapai membuktikan adanya relevansi dalam penggunaan model pembelajaran *Problem based learning* (PBL) pada Tema 9 Menjelajah Angkasa Luar. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem based learning* (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema sumber energi kelas VI UPT SPF SDN Gunung Sari 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar berhasil diterapkan dan hasil belajar meningkat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian maupun penulisan artikel ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing lapangan yang telah membimbing dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga kepada pihak sekolah UPT SPF SDN Gunung Sari 1 Makassar yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian serta para siswa yang menjadi subjek dalam penelitian. Serta kedua orang tua yang telah mendoakan dan memberikan motivasi kepada peneliti/

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem based learning (PBL) pada Tema 9 Menjelajah Angkasa Luar dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI UPT SPF SDN Gunung Sari 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Hal ini dibuktikan dengan hasil aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar siswa pada Tema 9 Menjelajah Angkasa Luar dengan menerapkan model pembelajaran Problem based learning (PBL) terjadi peningkatan. Uraian peningkatan dapat dilihat dari setiap siklus. Pada siklus I aktivitas mengajar guru dan siswa berada pada kategori cukup dan mengalami peningkatan di siklus II menjadi baik. Hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai ketuntasan klasikal siswa yang ditentukan dan berada pada kategori kurang, sedangkan pada siklus II hasil belajar siswa sudah meningkat, hal itu dilihat dari persentase ketuntasan hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan dan berada pada kategori baik.

Saran

1. Model pembelajaran *Problem Based-Learning* bisa menjadi salah satu alternatif dalam pembelajaran di dalam kelas
2. Diharapkan kepada guru untuk merancang model pembelajaran yang dapat menyenangkan bagi siswa agar siswa tidak jemu dalam menghadapi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugraheni, I. (2018). *Meta Analisis Model Pembelajaran Problem based learning dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar [A Meta-analysis of Problem based learning Models inIncreasing Critical Thinking Skills in Elementary Schools]*. Polyglot: Jurnal Ilmiah, 14 (1), 9-18.
- Darman, Flavianus. (2008). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Transmedia Pustaka.

Pinisi: Journal of Teacher Professional

- Karwono., & Mularsih, H. (2017). *Belajar dan Pembelajaran serta pemanfatan sumber belajar.* Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Kemendikbud. (2014). Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 tahun 2014 SD kelas V
- Kunandar. (2015). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu pendekatan Praktis Disertai dengan Contoh.* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kurniawan, N. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK).* Deepublish.
- Ngalimun. (2017). *Strategi Pendidikan.* Yogyakarta: Dua Satria Offet.
- Rusmono. (2014). Strategi Pembelajaran dengan *Problem based learning* itu Perlu. Bogor : Penerbit Ghalia Indonesia.
- Setiawan, A., & Alimah, S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Visual Auditory Kinesthetic (VAK) Terhadap Keaktifan Siswa. *Profesi Pendidikan Dasar*, 6(1), 81-90.
- Sunardin. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS melalui Penerapan Model Project Based Learning Sunardin. *Indonesian Educational Studies*, 21(2), 116-122.V
- Sutiah. (2016). Teori Belajar dan Pembelajaran. Sidoarjo: Nizamiah Learning Center.ha
- Trisnawati, N. F., & Sundari, S. (2020). *Efektifitas Model Problem based learning dan Model Group Investigation dalam Meningkatkan Karakter Anti Korupsi.* *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(2), 203-214.